

**PENGARUH INVESTASI DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA  
DI KABUPATEN CIREBON TAHUN 2013-2018**

Oleh : Rohadin, <sup>1</sup>Arief Nurcahyo<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana tentang pengaruh investasi dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja secara bersama-sama di Kabupaten Cirebon. Investasi daerah berdampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon. Dalam setiap 1 milyar rupiah peningkatan investasi, penyerapan tenaga kerja akan turun sebesar 0.02324038% dapat pula dikatakan bahwa Investasi tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon.

Metodologi penelitiannya menggunakan data sekunder dalam bentuk *time series* dengan periode pengamatan tahun 2013-2018. Studi pustaka, metode studi pustaka dalam pengumpulan data, yakni dengan melakukan pencatatan langsung data yang diperlukan, baik Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Cirebon maupun melakukan telaah terhadap berbagai literatur seperti buku, jurnal, media cetak serta laporan-laporan ilmiah yang berhubungan dengan objek penelitian.

Hasilnya RLS mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon. Untuk setiap satu persen peningkatan RLS, tingkat penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 243.2296092%. Secara simultan pengaruh Investasi dan RLS terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon sebesar **96,4385547 %**, sedangkan sisanya sebesar **3,5614453%** dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

**Kata Kunci** : Investasi, rata-rata lama sekolah dan penyerapan tenaga kerja

---

<sup>1</sup> Dosen Tetap FISIP UNTAG Cirebon, email : rohadinmm@gmail.com

<sup>2</sup> Statistisi Ahli Muda BPS Kota Cirebon, email : arief@bps.go.id

## I. PENDAHULUAN

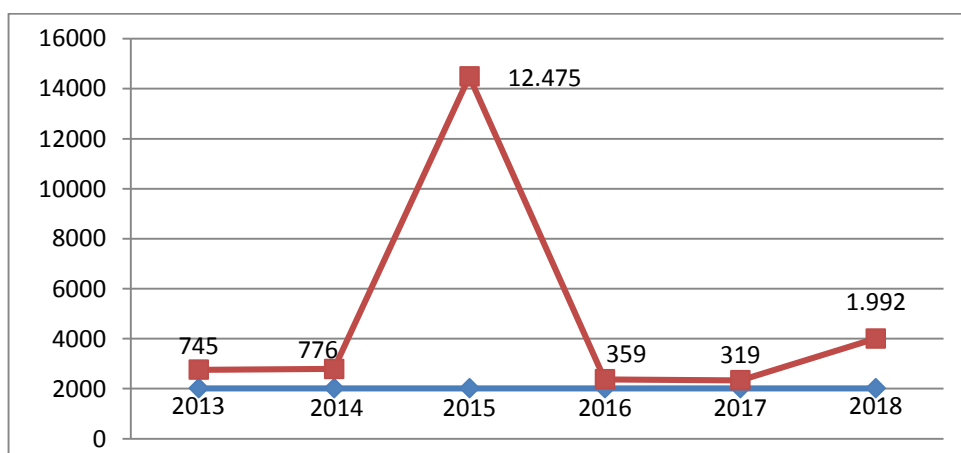
Perluasan kesempatan kerja masih merupakan masalah utama dalam pembangunan, hal ini mengingat besarnya jumlah penduduk dan besarnya angka pencari kerja yang tidak seimbang dengan kesempatan kerja yang ada. Kondisi yang demikian akan menjadi masalah kalau tidak didukung oleh kekuatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat termasuk penyediaan kesempatan kerja.

Dalam proses pembangunan, investasi memegang peranan penting sebagai penggerak dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk. Dengan terpenuhinya lapangan pekerjaan bagi penduduk tersebut diharapkan mampu memenuhi pasar tenaga kerja yang pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat..

Investasi merupakan komponen utama dalam menggerakkan roda perekonomian suatu daerah/negara. Secara teori peningkatan investasi akan mendorong volume perdagangan dan volume produksi yang selanjutnya akan memperluas kesempatan kerja yang produktif dan berarti akan meningkatkan pendapatan perkapita.

Laju perkembangan investasi di Kabupaten Cirebon tahun 2013-2018 mengalami fluktuasi. (lihat grafik 1). Jumlah investasi terkecil di tahun 2017 sebesar Rp. 319 milyar, dan jumlah investasi terbesar di tahun 2015 sebesar Rp. 12.475 milyar. Fluktuasi tersebut disebabkan oleh banyak faktor, misalnya di pengaruhi oleh keadaan-keadaan ekonomi, politik dan juga sosial yang berkembang di masyarakat.

Grafik 1. Jumlah Investasi di Kabupaten Cirebon Tahun 2013-2018  
(Dalam Milyar Rupiah)



Sumber : LLPD Kabupaten Cirebon

Indikator penting lainnya dalam upaya menyerap tenaga kerja adalah tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu modal utama yang perlu dipenuhi untuk melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan modal manusia yang berkualitas kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik. Kualitas modal manusia ini misalnya dapat dilihat dari tingkat pendidikan, kesehatan, ataupun indikator-indikator lainnya sebagaimana dapat dilihat dalam berbagai laporan pembangunan manusia yang dipublikasikan (UNDP, 2013). Pemerintah Indonesia telah menerapkan sistem otonomi daerah sejak tahun 2001. Dengan adanya sistem otonomi daerah tersebut maka setiap daerah memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam penyediaan barang publik dan pembangunan ekonomi, khususnya bidang pendidikan. Namun kemampuan daerah untuk meningkatkan penyelenggaraan pendidikan masih sangat terbatas serta masih terbatasnya kemampuan dari masing-masing daerah dalam manajemen sektor pendidikan.

Samuelson dan Nordhaus (2001) menyebutkan bahwa input tenaga kerja terdiri dari kuantitas dan keterampilan tenaga kerja. Banyak ekonom percaya bahwa kualitas input tenaga kerja yakni keterampilan, pengetahuan dan disiplin tenaga kerja merupakan elemen paling penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia sehingga upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan. Karena tak bisa dipungkiri pendidikan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu Negara. Kegiatan ekonomi di masyarakat membutuhkan tenaga kerja. Kebutuhan akan tenaga kerja itu dapat juga disebut sebagai kesempatan kerja. Kesempatan kerja itu sendiri adalah suatu keadaan yang menggambarkan terjadinya lapangan kerja (pekerjaan) untuk diisi pencari kerja. Kesempatan kerja di Indonesia dijamin dalam UUD 1945 pada pasal 27 ayat 2 yang berbunyi "Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak". Dari bunyi UUD 1945 pasal 27 ayat 2 itu jelas bahwa pemerintah Indonesia untuk menciptakan lapangan kerja bagi anggota masyarakat karena hal ini berhubungan dengan usaha masyarakat untuk mendapat penghasilan.

Pendidikan yang dalam hal ini direpresentasikan dengan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) yang juga merupakan salah satu komponen dari pembentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu daerah. RLS didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Diasumsikan bahwa rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung dalam penghitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk usia 25 tahun ke atas.

Tabel 1. Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Cirebon  
Tahun 2013-2018

Tahun	Rata-rata Lama Sekolah
(1)	(2)
2013	6.08
2014	6.31
2015	6.32
2016	6.41
2017	6.61
2018	6.62

Sumber: BPS Propinsi Jawa Barat

Kemudian tenaga kerja sebagai faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dan tidak berkualitas dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap sektor sosial. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk, jumlah tenaga kerja dari tahun 2013 sampai 2018 di Kabupaten Cirebon juga mengalami kenaikan tiap tahunnya

Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Cirebon  
Tahun 2013-2018

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)
(1)	(2)
2013	763.934
2014	792.245
2015	813.824

2016	-
2017	880.807
2018	890.762

Sumber: BPS Propinsi Jawa Barat

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah tenaga kerja diantaranya adalah banyaknya investasi pada tahun tersebut dan rata-rata lama sekolah. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud mengambil judul **“Pengaruh Investasi dan Rata-rata Sekolah terhadap Tenaga Kerja di Kabupaten Cirebon Tahun 2013-2018”**.

Beberapa hal yang disebutkan di atas terlihat ada keterkaitan erat dan positif antara investasi dan rata-rata lama sekolah dengan tenaga kerja. Secara teori, investasi dan pendidikan merupakan instrumen penting dalam menyerap tenaga kerja. Sehingga dari uraian diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana pengaruh investasi dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja secara bersama-sama di Kabupaten Cirebon.

## II. KAJIAN TEORITIS

### Jurnal

Jurnal “Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelalawan Pekan baru, Riau” Oktober 2014, karya Rudi Sofia Sandika Yusni Maulida Deny Setiawan. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa:

1. Berdasarkan hasil deskriptif, selama periode 2003-2012, investasi di Kabupaten Pelalawan tahun 2003-2012 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Kontribusi investasi terhadap kesempatan tidak mengalami peningkatan yang berarti, malah cenderung menurun.
2. Pengujian secara parsial memperoleh hasil bahwa investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Pelalawan tahun 2003-2012. Variasi perubahan kesempatan kerja di Kabupaten Pelalawan tahun 2003-2012 yang dipengaruhi oleh investasi adalah sebesar 9,8 %.

### Investasi

Investasi atau penanaman modal memegang peranan penting bagi setiap usaha karena bagaimanapun juga investasi akan menimbulkan peluang bagi pelaku ekonomi untuk memperluas usahanya serta memperbaiki sarana-sarana produksi, sehingga dapat meningkatkan output yang nantinya dapat memperluas kesempatan kerja yang lebih banyak dan keuntungan yang lebih besar dan kemudian dana yang didapat diputar lagi

untuk investasi dan diharapkan dengan adanya kenaikan yang berkelanjutan dari usaha tersebut.

Berdasarkan dengan penjelasan diatas ada beberapa ahli yang mendefinisikan investasi sesuai dengan pandangan masing-masing ahli, yaitu: Menurut Sukirno (2001: 107) “investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelajaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian”.

Robinson dalam Rosyidi (2000: 166) menyatakan bahwa: “membeli selembar kertas sekalipun itu adalah kertas saham bukanlah investasi. Investasi sementara itu haruslah berarti penanaman barang-barang modal baru (*new capital formation*)”.

Menurut Suparmoko (1992:79) “Investasi adalah pengeluaran yang ditunjukkan untuk menambah atau mempertahankan persediaan kapital (*capital stock*)”. Sementara menurut Samuelson (2004: 198) “Investasi meliputi penambahan stok modal atau barang disuatu negara, seperti bangunan, peralatan produksi, dan barang-barang inventaris dalam waktu satu tahun. Investasi merupakan langkah mengorbankan konsumsi dimasa mendatang.” Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat ditarik simpulan bahwasanya investasi atau penanaman modal merupakan pengeluaran atau pembelanjaan yang dapat berupa beberapa jenis barang modal, bangunan, peralatan modal, dan barang-barang inventaris yang digunakan untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa atau untuk meningkatkan produktivitas kerja sehingga terjadi peningkatan output yang dihasilkan dan tersedia untuk masyarakat.

Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya (Mankiw, 2003: 62).

Investasi merupakan komponen utama dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Secara teori peningkatan investasi akan mendorong volume perdagangan dan volume produksi yang selanjutnya akan memperluas kesempatan kerja yang produktif dan berarti akan meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengaliran iklim investasi di Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang-Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang No.6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Kedua undang-undang ini kemudian dilengkapi dan disempurnakan, dimana UU No. 1 Tahun 1967 tentang PMA disempurnakan

dengan UU No. 11 Tahun 1970 dan UU No. 6 Tahun 1968 tentang PMDN disempurnakan dengan UU No. 12 Tahun 1970.

### **Jenis-Jenis Investasi**

Menurut Rosyidi (2000:169) jenis-jenis investasi dikelompokkan menjadi 4 kelompok (bertujuan agar tidak terjadi jenis investasi yang masuk dalam dua pengelompokan), antara lain:

1. Berdasarkan pada unsur pendapatan nasional:
  - a) *Autonomos Investment* (Investasi Otonom), merupakan investasi yang perubahannya tidak dipengaruhi oleh pendapatan, dalam hal ini pendapatan nasional.
  - b) *Induced investment* (Investasi terimbas) adalah investasi yang perkembangannya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional.
2. Berdasarkan Subjeknya:
  - a) *Public Investment* (Investasi Pemerintah), merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh pemerintah, baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dengan tujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat.
  - b) *Private Investment* (Investasi Swasta), merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh pihak swasta dengan tujuan untuk mencari keuntungan.
3. Berdasarkan Alasannya:
  - a) *Domestic Investment* (Investasi Dalam Negeri), merupakan penanaman modal didalam negeri, artinya penanaman modal dari negeri sendiri yang berinvestasi di dalam negeri.
  - b) *Foreign Investment* (Investasi Asing), yaitu penanaman modal asing yang artinya investasi yang diperoleh dari luar negeri untuk digunakan didalam negeri guna mengoptimalkan sumber-sumber daya yang masih belum termanfaatkan.
4. Berdasarkan unsur pembentukannya:
  - a) *Gross Investment* (Investasi Bruto), merupakan total dari seluruh investasi yang dilakukan oleh suatu negara pada suatu ketika atau pada waktu tertentu.
  - b) *Net Investment* (Investasi Neto), merupakan hasil dari investasi bruto yang dikurangi dengan penyusutan (*Depreciation*) atau disebut Investasi Bersih.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi**

Menurut ahli-ahli ekonomi dalam (Sukirno, 2001:149) ada lima faktor yang menentukan investasi antara lain:

- 1) Ramalan Mengenai Kedaan Dimasa Yang Akan Datang.
- 2) Tingkat Bunga.

Dalam keadaan dimana pendapatan yang akan diperolehnya dari membungakan tabungannya adalah lebih besar daripada keuntungan yang akan diperolehnya maka besar kemungkinan pengusaha tersebut akan membungakan uangnya dan membatalkannya.

3) Keuntungan yang Dicapai Perusahaan.

Apabila perusahaan-perusahaan melakukan investasi dengan menggunakan tabungan yang dicapai dari bagian keuntungan yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham, mereka tidak perlu membayar bunga keatasnya. Ini akan menurunkan biaya investasi yang dilakukan dengan memperbesar keuntungan menimbulkan suatu pengaruh lain keatas investasi.

Investasi juga sebagai sarana dan motivasi dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi khususnya dalam upaya memperluas penggunaan tenaga kerja dalam meningkatkan produksi (*output*). Kaum Klasik menganggap akumulasi kapital sebagai suatu syarat mutlak bagi pembangunan ekonomi. Maka dengan adanya pembangunan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan. Jadi, secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa dengan melakukan penanaman modal maka dapat meningkatkan pendapatan sekaligus meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Boediono, 1981).

**Rata-rata Lama Sekolah**

Rata-rata Lama Sekolah (RLS)/ *Mean Years School (MYS)* didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. RLS dapat digunakan untuk mengetahui kualitas pendidikan masyarakat dalam suatu wilayah.

Penduduk yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SMA diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak

Diasumsikan bahwa rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung dalam penghitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk usia 25 tahun ke atas.

Untuk menghitung Rata-rata Lama Sekolah dibutuhkan informasi:

- a) Partisipasi sekolah
- b) Jenjang dan jenis pendidikan yang pernah/sedang diduduki
- c) Ijasah tertinggi yang dimiliki
- d) Tingkat/kelas tertinggi yang pernah/sedang diduduki



## Tenaga Kerja

Istilah *employment* dalam bahasa Inggris berasal dari kata kerja *to employ* yang berarti menggunakan dalam suatu proses atau usaha memberikan pekerjaan atau sumber penghidupan. Jadi *employment* berarti keadaan orang yang sedang mempunyai pekerjaan. Penggunaan istilah "*employment*" sehari-hari biasa dinyatakan dengan jumlah orang dan yang dimaksudkan ialah sejumlah orang yang ada dalam pekerjaan atau mempunyai pekerjaan. Pengertian ini mempunyai dua unsur yaitu lapangan dan kesempatan kerja dan orang yang dipekerjakan atau yang melakukan pekerjaan tersebut. Jadi pengertian *employment* dalam bahasa Inggris yaitu kesempatan kerja yang sudah diduduki.

Yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu negara tertentu. Untuk menentukan angkatan kerja diperlukan dua informasi yaitu sebagai berikut.

1. Jumlah penduduk yang berusia lebih dari 15 tahun dan belum ingin bekerja (contoh adalah pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga dan pengangguran sukarela).
2. Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang masuk pasar kerja (yang sudah ingin bekerja). Jumlah penduduk dalam golongan (2) dinamakan angkatan kerja dan penduduk golongan (1) dinamakan bukan angkatan kerja.

Dengan demikian angkatan kerja dalam suatu periode tertentu dapat dihitung dengan mengurangi jumlah penduduk usia kerja dengan jumlah angkatan kerja. Perbandingan diantara angkatan kerja dengan penduduk usia kerja yang dinyatakan dalam persen dinamakan tingkat partisipasi angkatan kerja. Dalam prakteknya suatu negara dianggap sudah mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (atau kesempatan kerja penuh) apabila dalam perekonomian tingkat penganggurannya adalah kurang dari empat persen (Sukirno, 2000).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum 10 tahun, tanpa batas umur maksimum, Jadi setiap orang atau penduduk yang sudah berusia 10 tahun keatas, tergolong sebagai tenaga kerja.

Menurut Mulyadi (2003:57), tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Tenaga kerja (*man power*) terdiri atas dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labor force*) adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan Bukan Angkatan Kerja (*unlabor force*) adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yakni orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar, mahasiswa) mengurus rumah tangga (maksudnya ibu-ibu yang bukan wanita karir), serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya (Dumairy, 1996:74).

Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi di suatu negara, dimana salah satu indikator untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan di Indonesia adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat partisipasi angkatan kerja (*labor force participation rate*) adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut, yaitu membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja.

Menurut Simanjuntak (2005:16) angkatan kerja dibedakan dalam tiga golongan seperti berikut:

1. Pengangguran (*open unemployment*), yaitu orang yang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan.
2. Setengah pengangguran (*underemployed*), yaitu mereka yang kurang dimanfaatkan dalam bekerja dilihat dari segi jam kerja, produktivitas kerja dan pendapatan.
3. Bekerja penuh, yaitu keadaan dimana permintaan tenaga kerja sama dengan penawaran tenaga kerja.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. Dipilihnya lokus ini karena letaknya yang dekat dengan peneliti.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk *time series* dengan periode pengamatan tahun 2013-2018. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat dan LPPD Kabupaten Cirebon dalam beberapa tahun terbitan, serta literatur-literatur dan informasi-informasi tertulis baik yang berasal dari instansi terkait maupun internet yang berhubungan dengan topik.

### **Metode Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan metode studi pustaka dalam pengumpulan data, yakni dengan melakukan pencatatan langsung data yang diperlukan, baik Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Cirebon maupun melakukan telaah terhadap berbagai literatur seperti buku, jurnal, media cetak serta laporan-laporan ilmiah yang berhubungan dengan objek penelitian.

### **Definisi Operasional Variabel**

1. Investasi, Investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan nilai realisasi investasi kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah Kabupaten Cirebon Propinsi Jawa Barat dalam kurun waktu 2013-2018.
2. RLS (Rata-rata Lama Sekolah), RLS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penduduk Kabupaten Cirebon yang dihitung dengan cakupan penduduk yang berusia 25 tahun ke atas. Penduduk yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SMA diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak.
3. Tenaga Kerja, tenaga Kerja yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada konsep BPS yaitu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

## **IV PEMBAHASAN**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data yang berhubungan dengan masalah pengaruh investasi dan rata-rata lama sekolah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon, dengan persamaan sebagai berikut:.

$$Y = a + b\chi_1 + b\chi_2 + \mu$$

Dimana :

Y = Jumlah Tenaga Kerja (dalam jiwa)

$\chi_1$  = Banyaknya investasi (dalam milyar rupiah)

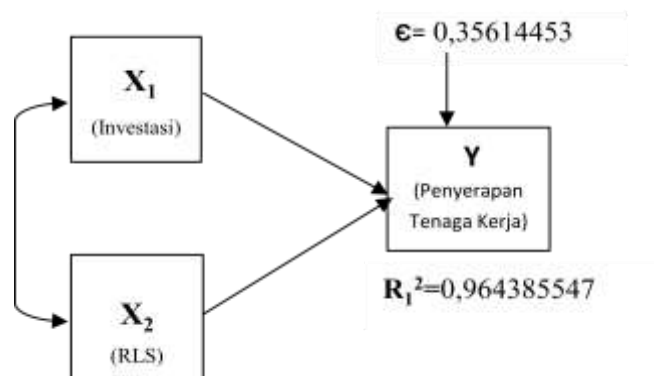
$\chi_2$  = Rata-rata lama sekolah

b = Koefisien regresi

$\mu$  = Term error

Model persamaan yang dihasilkan tersebut akan dipakai untuk membahas pengaruh investasi dan rata-rata lama sekolah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon. Periode waktu yang digunakan (*time series*) adalah tahun 2013 sampai tahun 2018, dengan menggunakan program aplikasi Eviews 7.0.

Gambar 1. Bagan Pengaruh Investasi dan RLS terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Cirebon Tahun 2013-2018



Dari hasil penghitungan ketiga variabel di atas didapat

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/09/20 Time: 14:17  
 Sample: 2013 2018  
 Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.02324038	0.016327577	-1.423382295	0.2906121
X2	243.2296092	23.15878583	10.50269262	0.0089441
C	-715.2104767	147.1528881	-4.860322387	0.0398206
R-squared	0.982192773	Mean dependent var		828.3144
Adjusted R-squared	0.964385547	S.D. dependent var		55.4774391
S.E. of regression	10.46958679	Akaike info criterion		7.81853545
Sum squared resid	219.2244952	Schwarz criterion		7.58419819
Log likelihood	-16.5463386	Hannan-Quinn criter.		7.18959744

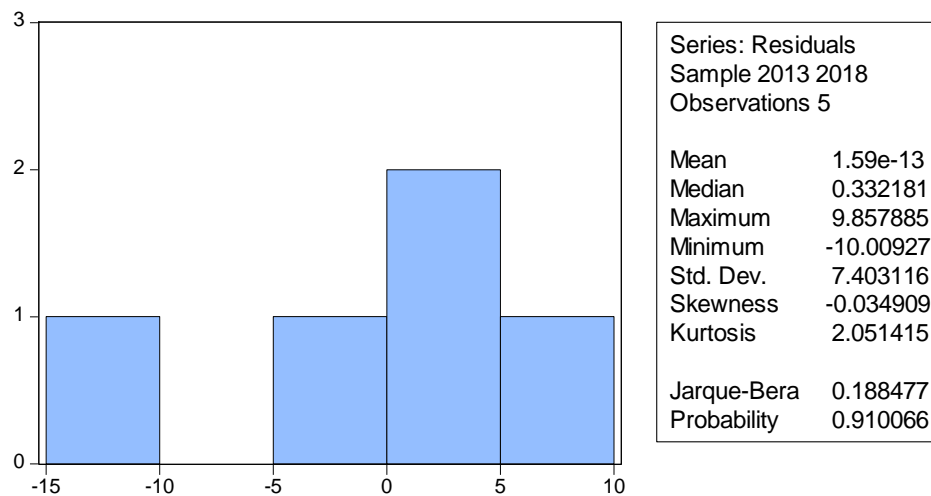
F-statistic	55.15697734	Durbin-Watson stat	3.10821971
Prob(F-statistic)	0.017807226		

Berdasarkan hasil model estimasi dapat diinterpretasikan sebagai berikut: bahwa investasi ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon. Hal ini bisa dilihat dari koefisien  $X_1$  (-0.02324038). Artinya apabila investasi naik sebesar 1 milyar rupiah maka tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon turun sebesar 0.02324038%.

Hal ini menunjukkan bahwa investasi tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja. Kemudian pendidikan yang direpresentasikan oleh Rata-rata Lama Sekolah/RLS ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon dengan besar koefisien 243.2296092. Artinya apabila RLS naik sebesar 1% maka tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon naik sebesar 243.2296092%.

### Uji Asumsi Klasik Regresi

#### Uji Normalitas



Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas Jarque-Bera hitung dengan tingkat Alpha. Nilai dari dari Jarque-Bera sebesar 0,188477 dengan probabilitas 0.910066. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa Probabilitas dari Jarque-Bera sebesar 0.910066 lebih besar dari Alpha 0.05. Artinya bahwa residual **terdistribusi normal**.

## Uji Autokorelasi (Serial Korelasi)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1375.73817616	Prob. F(1,1)	0.1171595950
Obs*R-squared	4.99636822738	Prob. Chi-Square(1)	0.0254005639

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 02/09/20 Time: 14:57

Sample: 2013 2018

Included observations: 5

Presample and interior missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.01333808998	0.0007187441687	-18.55749314326	0.0342721207
X2	1.49828891403	0.8836075318758	1.6956497766081	0.3392193482
			-	
C	-8.77406599822	5.6136334205183	1.5629923332991	0.3623449785
			-	
RESID(-1)	-1.94113584384	0.0523344946147	37.090944665291	0.0171595950

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai Prob Chi Square(2) yang merupakan nilai p value uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM*, yaitu sebesar 0.1171595950 dimana  $> 0,05$ , artinya **tidak ada masalah autokorelasi serial**.

## Uji Multikolinearitas

Correlation		
	X1	X2
X1	1	0.05093754265318003
X2	0.05093754265318003	1

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antara variabel bebas tidak melebihi 0,9 (Ghozali, 2013:83), atau tepatnya sebesar 0.05093754265318003. sehingga disimpulkan **tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas**.

## Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	247.066845590	Prob. F(2,2)	0.0040311715
Obs*R-squared	4.97984414246	Prob. Chi-Square(2)	0.0829164278

Scaled explained SS                      0.41887072718    Prob. Chi-Square(2)                      0.8110420605

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID^2  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/09/20    Time: 15:11  
 Sample: 2013 2018  
 Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	467.25410424863.4353151945047.3658356209819	0.0179360793		
X1	0.153044646020.007038564680721.743729919083	0.0021084179		
X2	-76.82365193239.9833914052056 -7.695145751269	0.0164714481		

Hasil output di atas, dimana nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. chi square(2) pada Obs\*R-Squared yaitu sebesar 4.97984414246. Oleh karena nilai p value  $4.97984414246 > 0,05$  maka terima  $H_0$  atau yang berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain **tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.**

### Uji Linearitas

Ramsey RESET Test:

F-statistic	0.6084557787944266	Prob. F(1,1)	0.5782721717634618
Log likelihood ratio	2.376372875589315	Prob. Chi-Square(1)	0.1231832619585753

Uji Linearitas di atas adalah menggunakan uji Ramsey Reset Test, dimana hasilnya bisa dilihat pada nilai p value yang ditunjukkan pada kolom *probability* baris *F-statistics*. Berdasar tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *F-statistics* pada tabel *Ramsey Reset Test* sebesar 0.6084557787944266 dimana  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel **bebas linear dengan variabel terikat.**

### Uji t (Uji Parsial)

Uji t merupakan pengujian secara individual untuk membuktikan bahwa koefisien regresi ini secara statistik signifikan.

- $H_0$  = tidak ada pengaruh investasi terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja

- $H_1$  = ada pengaruh investasi terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja
- $H_0$  = tidak ada pengaruh RLS terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja
- $H_1$  = ada pengaruh RLS terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja
- $H_0$  = tidak ada pengaruh investasi dan RLS terhadap penyerapan tenaga kerja
- $H_1$  = ada pengaruh investasi dan RLS terhadap penyerapan tenaga kerja

Kriteria penerimaan atau penolakan sebagai berikut :

- Tolak  $H_0$  jika nilai probabilitas  $t <$  dari taraf signifikan sebesar 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ )
- Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas  $t >$  dari taraf signifikan sebesar 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ )

Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa nilai probabilitas ( $\text{sig}$ ) untuk investasi sebesar 0,2906121 ( $\text{sig} 0,2906121 > 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  diterima yang artinya investasi tidak mempunyai berpengaruh yang signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Atau dengan kata lain pengaruhnya kurang bermakna. Kemudian nilai probabilitas ( $\text{sig}$ ) untuk RLS sebesar 0,0089441 ( $\text{sig} 0,0089441 < 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak yang artinya RLS mempunyai berpengaruh yang signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Sementara nilai koefisien C sebesar -715,2104767, artinya ketika variabel investasi ( $X_1$ ) dan RLS ( $X_2$ ) mempunyai nilai yang sama dengan nol (0) maka akan menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 715,2104767%.

#### **Uji $R^2$ ( Uji Koefisien Determinasi)**

Dari hasil regresi pengaruh investasi dan RLS terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja tahun 2013-2018 di Kota Cirebon secara simultan (bersama-sama) diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar **0.964385547**. Artinya pengaruh variabel investasi ( $X_1$ ) dan RLS ( $X_2$ ) terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ) sebesar **96,4385547 %**, sedangkan sisanya sebesar **3,5614453 %** dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

#### **Uji Simultan**

Uji Simultan digunakan untuk melihat apakah variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Hal ini dapat dilihat dari nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,017807226 ( $\text{sig} 0,017807226 < 0,05$ ), artinya kedua variabel independen tersebut (Investasi dan RLS) **secara simultan** (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dependen (tingkat penyerapan tenaga kerja).



### **Kelemahan-kelemahan:**

1. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa investasi yang tanpa memperhatikan faktor tenaga kerja wilayah setempat, khususnya investasi dengan **menerapkan metode padat karya, bukan padat modal**, justru akan memunculkan masalah baru yang dapat mengganggu keberlangsungan pembangunan suatu daerah/negara.
2. Investasi yang tinggi di tahun 2015 (12.475 milyar) dan 2018 (1.992 milyar), dipengaruhi adanya proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Kabupaten Cirebon yang ditengarai besarnya anggaran proyek tersebut tidak melibatkan tenaga kerja dari Kabupaten Cirebon, sehingga secara langsung tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon.
3. Kelemahan model regresi di atas adalah diasumsikan bahwa keadaan diluar variabel bersifat tetap (*ceteris paribus*) sehingga variabel dependen hanya dipengaruhi oleh variabel independen dalam model.

## **V SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Investasi dan RLS terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon serta dengan mempertimbangkan segala keterbatasan yang ada pada makalah ini, disusun kesimpulan dan saran sebagai berikut:

### **Simpulan**

1. Investasi daerah berdampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon. Untuk setiap 1 milyar rupiah peningkatan investasi, penyerapan tenaga kerja akan turun sebesar 0.02324038%. Dapat pula dikatakan bahwa Investasi tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon.
2. Disisi lain RLS mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon. Untuk setiap satu persen peningkatan RLS, tingkat penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 243.2296092%.
3. Secara simultan pengaruh Investasi dan RLS terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon sebesar **96,4385547 %**, sedangkan sisanya sebesar **3,5614453%** dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

### **Saran**

Dengan memperhatikan simpulan yang diperoleh dan adanya keterbatasan penulis, beberapa saran yang direkomendasikan sebagai berikut:

1. Pendidikan yang direpresentasikan oleh Rata-rata Lama Sekolah seyogyanya ditingkatkan agar tingkat penyerapan tenaga kerja dapat dinaikkan secara optimal.
2. Peningkatan kualitas pendidikan sebaiknya difokuskan pada peningkatan kualitas SDM dan *life skill* yang langsung berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja di Kabupaen Cirebon.
3. Investasi yang beorientasi padat karya yang melibatkan masyarakat Kabupaten Cirebon seyognya dioptimalkan agar penyerapan tenaga kerja dapat optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sofia Rudi, Maulida Sandika Yusni dan Setiawan Deny, 2014. *Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelalawan Pekan baru, Propinsi Riau*. Journal of Business Economy.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Barat, 2013-2018. *Jawa Barat Dalam Angka 2013-2018*. Bandung: BPS
- Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah, 2013-2018. *Pemerintah Kabupaten Cirebon 2013-2018*. Kabupaten Cirebon: LPPD
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Ekonometrika: Analsis ekonometrika dan Statistik dengan Menggunakan Eviews*. Yogjakarta: YPP STIM YKPN.